

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Huda Banjarmasin

Sejarah berdirinya MTs Al-Huda Banjarmasin diawali dengan berdirinya MI Darul Huda Banjarmasin, yang mana latar belakang berdirinya MI Darul Huda Banjarmasin bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di daerah Kuin Selatan, karena anak-anak di Kuin Selatan dulunya sangat sulit mendapat pendidikan agama, maka untuk mengatasi kesulitan tersebut, para tokoh agama berinisiatif untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama, dengan maksud disamping memberikan pendidikan umum terhadap anak-anak usia sekolah tapi juga diseimbangkan dengan memberikan pendidikan agama terhadap anak-anak tersebut.

Setelah para tokoh berembuk, yakni H. Sani (Ayah H. Haderan) dan H. Haderan HS sebagai Badan Pengelola Mesjid Al-Huda, dan H. Darlan sebagai Lurah Kuin Selatan, maka didirikanlah MI Darul Huda Banjarmasin pada bulan Februari tahun 1972 dengan sumber dana pribadi dari pengurus yayasan Al-Huda Kuin Selatan beserta para donatur dari berbagai pihak lainnya.

Pada awal berdirinya MI Darul Huda Banjarmasin ini hanya diminati oleh sedikit masyarakat sekitar, maka siswa dan siswinya pun hanya sedikit saja. Namun seiring dengan berjalannya waktu MI Darul Huda Banjarmasin semakin banyak diminati oleh masyarakat sekitar, sehingga siswa dan siswi di MI Darul Huda Banjarmasin semakin meningkat pesat.

Para siswa dan siswi MI Darul Huda Banjarmasin meningkat dari tahun ke tahun, akan tetapi setelah lulus dari MI Darul Huda Banjarmasin sebagian dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dikarenakan tempat sekolah lanjutan cukup jauh dari Kuin Selatan. Hal ini menjadi kendala bagi siswa dan siswi yang ingin melanjutkan pendidikannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para tokoh agama yaitu H. Sani dan H. Haderan HS beserta kawan-kawan berinisiatif membangun Madrasah Tsanawiyah. Maka didirikanlah MTs Al-Huda Banjarmasin pada tanggal 10 Juni 1995 yang dipimpin oleh H. Haderan HS sebagai ketua umum, M. Lutfi dan H. Darlan sebagai wakil ketua, Gazali rahman sebagai sekretaris, H. Abdul Syahid sebagai bendahara, H. Sani sebagai penasehat, dan lurah Kuin Selatan sebagai pelindung. Selain itu berdirinya MTs Al-Huda Banjarmasin ini juga karena dukungan dari berbagai pihak baik dari tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum di Kuin Selata

Pada awal berdirinya MTs Al-Huda Banjarmasin memiliki area tanah seluas 22,5 m² x 9 m² dengan tiga buah kelas. Letak MTs Al-Huda ini dalam satu lingkungan dengan Mesjid Al-Huda dan MI Darul Huda Banjarmasin.

Tujuan umum pertama kali didirikannya MTs Al-Huda Banjarmasin adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dan dapat menegakkan agama di tengah-tengah masyarakat, sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Mendidik siswa-siswi untuk mejadi seorang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia,
- b. Mendidik siswa-siswi agar memiliki kecerdasan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani,
- c. Mencetak kader penerus bangsa yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam,
- d. Mendidik siswa-siswi agar terampil, cakap, dapat meringankan beban masyarakat dan menjadi obor di tempat tinggalnya, dan
- e. Menambah pengetahuan siswa-siswi tentang ilmu-ilmu agama.

MTs Al-Huda mendapat piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 14 Juni 2005 dengan dikeluarkannya keputusan kepala bidang Mapenda Islam Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kal-Sel No. B/K.W.17.4/4/PP.03.2/MTs/64/2005 sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat "B".

Adapun periode kepemimpinan MTs Al-Huda Banjarmasin dari tahun 1995 sampai 1999 dipimpin oleh H. Haderan HS, kemudian Fitriansyah, selanjutnya pada tahun 2004 dipimpin kembali oleh H. Haderan HS sampai tahun 2015. Berhentinya kepemimpinan beliau dikarenakan beliau telah wafat

pada tanggal 1 Februari 2015. Dan sekarang digantikan oleh menantu beliau sendiri yaitu Rajati, SE pada tanggal 16 Februari 2015.

2. Letak dan Batas-Batas MTs Al-Huda Banjarmasin

MTs Al-Huda Banjarmasin terletak di kelurahan Kuin Selatan kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Gedung MTs Al-Huda Banjarmasin beralamat di jalan Kuin Selatan Komp. Darul Huda Rt. 11 No. 66 kel. Kuin Selatan kec. Banjarmasin Barat kota Banjarmasin, secara geografis terletak diantara:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Al-Huda.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Huda Banjarmasin

a. Visi

Visi MTs Al-Huda Banjarmasin adalah "Menciptakan insan yang unggul dalam berprestasi seni dan olahraga berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa)".

b. Misi

Misi MTs Al-Huda Banjarmasin yaitu tercapainya profil pendidikan, warga dan lulusan (*out put*) yang mempunyai:

- 1) Komitmen ke Islaman (IMTAQ)
- 2) IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Tabel 4. 2. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5	2	-
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-
4.	Ruang Tata Usaha	-	1	-
5.	Laboratorium Fisika	-	1	-
6.	Laboratorium Kimia	-	-	-
7.	Laboratorium Biologi	-	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	-	-
9.	Laboratorium Bahasa	1	-	-
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	-
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	-	1	-
12.	Ruang Keterampilan	-	-	1
13.	Ruang Kesenian	-	-	1
14.	Toilet Guru	1	-	-
15.	Toilet Siswa	2	-	-
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	-	-
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	-	-	-
18.	Ruang Osis	-	-	-
19.	Ruang Pramuka	-	-	-
20.	Masjid/Mushalla	1	-	-
21.	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
22.	Rumah Dinas Guru	-	-	-
25.	Pos Satpam	-	-	-
26.	Kantin	3	-	-

Tabel 4. 3. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	198	-	198
2.	Meja Siswa	198	-	198
3.	Loker Siswa	-	-	-
4.	Kursi Guru Dalam Kelas	7	-	7
5.	Meja Guru Dalam Kelas	5	2	7
6.	Papan Tulis	7	-	7
7.	Lemari Dalam Kelas	5	2	7
8.	Alat Peraga PAI	-	-	-
9.	Alat Peraga Fisika	5	-	10

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
10.	Alat Peraga Biologi	-	-	-
11.	Bola Sepak	2	-	2
12.	Bola Voli	2	-	2
13.	Bola Basket	2	-	2
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	5	-	5
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-	1
16.	Lapangan Bulutangkis	1	-	1
17.	Lapangan Basket	1	-	1
18.	Lapangan Bola Voli	1	-	1

Tabel 4. 4. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Laptop	3	-
2.	Personal Komputer	2	-
3.	Printer	2	-
4.	Televisi	-	-
5.	Mesin Fotocopy	1	-
6.	Mesin Fax	-	-
7.	Mesin Scanner	-	-
8.	LCD Proyektor	1	-
9.	Layar (Screen)	-	-
10.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	13	-
11.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	13	-
12.	Lemari Arsip	2	-
13.	Kotak Obat (P3K)	1	-
14.	Brankas	-	-
15.	Pengeras Suara	1	-
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	-	-
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-
19.	Mobil Ambulance	-	-

Tabel 4. 5. Pemakaian Sumber Daya

Sumber Listrik	PLN
Sumber Air Bersih	PAM
Jaringan Internet	Baik

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Huda Banjarmasin

MTs Al-Huda Banjarmasin pada Tahun 2015/2016 memiliki 17 orang tenaga pendidik dan 1 orang tenaga kependidikan. Untuk lebih jelasnya keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al-Huda Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Huda Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 Menurut Jumlahnya

No.	Uraian	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	
1.	Jumlah Kepala Madrasah	-	-	1	-	1
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	-	-	-	1	1
3.	Jumlah Pendidik (Di Luar Kepala & Wakil)	-	-	3	8	11
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	-	-	1	3	4
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	-	-	-	-	-
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13	-	-	-	-	-
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	-	-	1	-	1
	Jumlah Keseluruhan	-	-	6	12	18

Tabel 4. 7. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Al-Huda Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTY	Mata Pelajaran
1.	Rajati, SE	S1	GTU	TIK
			Kepala Madrasah	
2.	Dra. Asniah	S1	GTU	PKN
			Wakil Kepala Madrasah	BTA
3.	Rahmat Muzakir	SMA	GTU	
			Tata Usaha	
4.	Isnawati, S. Pd. I	S1	GTU	Qur'an Hadits Tangga Ibadah
5.	Idrus	SMA	GTU	Penjaskes
			Bimbingan Konseling	
6.	Nur Hayati, S. Si	S1	GTU	Matematika
7.	Inayati, S. Pd. I	S1	GTU	IPS
8.	Saudah, S. Ag	S1	GTU	IPA

No.	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan GT/GTY	Mata Pelajaran
9.	Nor Aida, S. Pd	S1	GTY	Bahasa Indonesia
10.	Haris Fadhillah, S. H. I	S1	GTY	Fikih
			Kepala Perpustakaan	
11.	Nofiyanti, S. Pd. I	S1	GTY	SKI
				Aqidah Akhlak
12.	Hj. Muna, S. Pd. I	S1	GTY	Bahasa Arab
				Tangga Ibadah
13.	Edwin Yulisar, S. Pd	S1	GTY	Bahasa Inggris
14.	Rika, S. Pd. I	S1	GTY	SBK
				TIK
15.	Sitti Fauziah, S. Pd. I	S1	GTY	
			Bendahara	

6. Keadaan Siswa dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin

MTs Al- Huda Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki siswa dan siswi sebanyak 198 orang, yang terdiri dari 104 siswa dan 94 siswi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Keadaan Siswa dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Rombel
	Laki-Laki	Perempuan		
VII	36	37	73	2 Kelas
VIII	45	36	81	3 Kelas
IX	23	21	44	2 Kelas
Jumlah	104	94	198	7 Kelas

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, maka peneliti memperoleh data yang merupakan hasil penelitian selama kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2015 sampai 27 September 2015 di MTs Al-Huda Banjarmasin. Teknik observasi dan dokumentasi ditujukan untuk penerapan shalat Dhuha. Teknik wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, dan tata usaha. Dan teknik angket ditujukan kepada siswa dan siswi MTs Al-Huda Banjarmasin untuk mengetahui karakter Islami yang dimiliki masing-masing siswa dan siswi MTs Al-Huda Banjarmasin. Observasi yang disertai dengan dokumentasi dilakukan sebanyak 2 (Dua) kali, yaitu observasi dan dokumentasi keadaan sekolah seperti aktivitas siswa dan siswi pada saat kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan pelaksanaan shalat Dhuha di MTs Al-Huda Banjarmasin. Pelaksanaan observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung terhadap pelaksanaan shalat Dhuha dan aktivitas siswa dan siswi pada saat kegiatan belajar mengajar, dan semua pihak yang bersangkutan telah diberitahu sebelumnya perihal observasi yang dilakukan. Observasi yang dilakukan peneliti hanya mengamati pelaksanaan shalat Dhuha. Sedangkan untuk mengetahui karakter Islami siswa dan siswi MTs Al-Huda peneliti menggunakan teknik angket pada 100 siswa dan siswi dari kelas VII sampai IX.

Semua data yang telah diperoleh, kemudian peneliti olah dan analisis, dan akan peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif yakni penyajian data

dalam bentuk uraian secara umum dari hasil pengumpulan data dan analisis untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Semua data yang disajikan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Banjarmasin.

Untuk melihat bagaimana penerapan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Banjarmasin ini, maka perlu peneliti sajikan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

1. Penerapan Shalat Dhuha Sebagai Pembentukan Karakter Islami Siswa

a. Penerapan Shalat Dhuha di MTs Al-Huda Banjarmasin

MTs Al-Huda Banjarmasin memiliki tradisi keagamaan yang sangat kuat yaitu mengadakan penerapan shalat Dhuha yang dilakukan secara berjama'ah di Masjid Al-Huda secara rutin dan konsisten. Hal ini sebagaimana yang diceritakan oleh bapak Rajati, SE selaku kepala MTs Al-Huda, bahwa shalat dhuha dilaksanakan secara rutin pada jam 09:00 sebelum waktunya siswa dan siswi istirahat agar seluruh murid dan guru yang tidak berhalangan bisa melaksanakannya secara berjamaah, kecuali pada hari Jum'at shalat Dhuha diliburkan karena mesjid akan dibersihkan lebih awal untuk persiapan melaksanakan shalat Jum'at. Pelaksanaan shalat Dhuha di MTs Al-Huda ini diawali dengan pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, dan Shalawat Kamilah yang dibaca secara bersama-sama baik guru ataupun siswa dan siswi dengan dipimpin oleh salah seorang guru. Khusus pada hari Kamis ditambah dengan pelaksanaan

pembacaan Maulidul Habsyi secara bersama-sama yang juga dipimpin oleh salah seorang guru di MTs Al-Huda. Biasanya yang memimpin pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, Shalawat Kamilah, serta Maulidul Habsyi adalah ibu Dra. Asniah Arpan selaku wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan) dan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Sementara guru yang lainnya secara bergantian setiap harinya melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan tersebut agar shalat Dhuha maupun aktivitas lainnya berjalan dengan khusyu' dan lancar.⁷⁶

b. Latar Belakang Penerapan Shalat Dhuha di MTs Al-Huda Banjarmasin

Penerapan shalat Dhuha diadakan dari awal berdirinya MTs Al-Huda Banjarmasin sampai sekarang sebagai pembinaan atau pembentukan karakter siswa dan siswi. Ada beberapa hal yang melatar belakangi penerapan shalat Dhuha di MTs Al-Huda Banjarmasin, yaitu:

- 1) Bentuk keprihatinan pihak MTs Al-Huda Banjarmasin atas meningkatnya kenakalan siswa dan semakin menurunnya kualitas ibadah mereka. Fenomena tersebut, maka dari pihak sekolah memiliki gagasan untuk menertibkan siswa dan siswi terutama dalam masalah ibadah yang dimulai dari sekolah, dengan harapan semoga mereka bisa tertib dalam melaksanakan ibadahnya setelah berada di rumah.

⁷⁶ Wawancara tanggal 20 Agustus 2015 (Kamis, 09:30) dengan Bapak Rajati, SE (Kepala Sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin).

- 2) Agar siswa dan siswi tidak terbiasa menyalahgunakan waktu.
- 3) Sebagai salah satu jalan pembuka harapan datangnya hidayah keilmuan dari Allah Swt, dimudahkan dalam menerima pelajaran, dimudahkan rezeki (bukan hanya harta, tapi juga rezeki kesehatan dan ilmu).
- 4) Agar terwujudnya tujuan MTs Al-Huda Banjarmasin untuk mencapai insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum, sehat jasmani dan rohani, mampu membimbing umat untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan bapak Rajati SE bahwa madrasah memiliki tujuan antara lain mencapai unsur yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, sehingga dengan adanya pembinaan atau pembentukan karakter siswa melalui shalat Dhuha itu ditanamkan kebiasaan untuk shalat, dzikir, dan amaliah lainnya.

Selain itu ada juga beberapa upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang menggiringi shalat Dhuha tersebut, seperti membaca QS. Yaasin, QS. Waqiah, Shalawat Kamilah, Maulidul Habsyi, Shalat Dzuhur berjama'ah, mata pelajaran Muatan Lokal yang diisi dengan pembacaan kitab Tangga Ibadah, ekstrakurikuler berupa mengaji dengan menggunakan ilmu tajwid dengan guru khusus dan juga belajar

Maulidul Habsyi.⁷⁷ Jadi MTs Al-Huda Banjarmasin ini tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan siswa dan siswinya, akan tetapi MTs Al-Huda Banjarmasin ini juga memperhatikan masalah ibadah para siswa dan siswinya.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menerapkan Shalat Dhuha di MTs Al-Huda Banjarmasin

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu kegiatan apapun pastinya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya, begitu pun yang terjadi pada kegiatan shalat Dhuha yang diadakan di MTs Al-Huda Banjarmasin. Seperti yang dikatakan ibu Dra. Asniah Arpan selaku wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran, dalam shalat Dhuha ini tidak didapati kendala yang begitu berarti sehingga menghambat kegiatan shalat Dhuha. Karena shalat Dhuha ini diterapkan sudah sejak lama jadi siswa dan siswi ataupun guru melaksanakannya dengan kesadaran sendiri, tidak menjadi peraturan sekolah melainkan menjadi kebiasaan dan kebutuhan masing-masing keluarga besar MTs Al-Huda Banjarmasin. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat Dhuha ini yang sangat berpengaruh besar dalam penerapannya, seperti:

- 1) Adanya mesjid Al-Huda yang memang dikhususkan untuk melengkapi sarana dan prasarana MTs Al-Huda Banjarmasin serta untuk keperluan masyarakat sekitar. Di mesjid sudah

⁷⁷Wawancara tanggal 21 Agustus 2015 (Jum'at, 09:05) dengan bapak Rajati, SE (Kepala Sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin).

dilengkapi dengan tempat wudu, toilet, karpet, kipas angin, pengeras suara, dan sebagainya.

- 2) Fasilitas penunjang yang lengkap seperti buku QS. Yaasin yang berjumlah 1.000 buah di dalam mesjid dan 250 buah di lingkungan sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin.
- 3) Lingkungan sekitar yang agamis, sehingga menjadi pendukung untuk mengadakan pelaksanaan shalat Dhuha ini dan kegiatan keagamaan besar lainnya yang turut mengundang dan bekerja sama dengan masyarakat khususnya anggota komite sekolah yaitu orang tua siswa dan siswi MTs Al-Huda Banjarmasin⁷⁸

Adapun penghambat pelaksanaan shalat Dhuha ini yaitu datang pada diri siswa atau siswi itu sendiri, misalnya malas untuk shalat Dhuha. Maka guru mengatasi masalah ini dengan cara nasihat dan motivasi kepada siswa atau siswi tersebut yang sering bolos shalat Dhuha dengan berbagai alasan. Nasihat dan motivasi itu berupa penyampaian manfaat dan keutamaan shalat Dhuha. Jadi siswa atau siswi tersebut terus di berikan penjelasan tentang manfaat dan keutamaan shalat Dhuha, serta contoh-contoh konkrit tentang manfaat shalat Dhuha. Maka secara bertahap siswa atau siswi tersebut akan menjadi lebih baik.

⁷⁸Wawancara tanggal 24 Agustus 2015 (Senin, 19:20) di kediaman ibu Dra. Asniah Arpan (Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin dan guru mata pelajaran).

Ada pula masalah dari guru yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam penerapan shalat Dhuha ini, maka selaku kepala madrasah bapak Rajati, SE mengatasinya dengan cara yang baik dan persuasif.⁷⁹

Selain dari keterangan-keterangan di atas, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha di masjid Al-Huda Banjarmasin telah diperoleh hasil sebagai berikut: Pada pagi hari pukul 07.30 siswa, siswi dan guru MTs Al-Huda Banjarmasin wajib memasuki lingkungan sekolah, kecuali ada alasan tertentu yang dapat diberi toleransi. Seperti sekolah pada umumnya mereka memulai kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing dengan guru mata pelajaran masing-masing. Pada pukul 09.55 sekitar 15 menit sebelum istirahat pertama bel berbunyi menandakan program pembentukan karakter akan dimulai yaitu shalat Dhuha, siswa dan siswi keluar kelas dengan teratur menuju mesjid yang berada satu lingkungan dengan MTs Al-Huda tersebut. Masing-masing siswa dan siswi mengambil air wudhu secara tertib walaupun ada sesekali terlihat siswa atau siswi yang menyerobot antrian. Sedangkan siswa dan siswi yang sudah berwudhu terlebih dahulu mereka langsung masuk mesjid yang terawat dengan baik, dilihat dari bangunannya mesjid ini selalu diperbaiki serta ditingkatkan kualitas bangunannya dari tahun ketahun, sehingga siswa dan siswi dengan nyaman dan tenang melaksanakan shalat Dhuha maupun kegiatan keagamaan lainnya. Sekitar lima menit mesjid sudah dipenuhi oleh para siswa dan siswi yang sibuk merapikan *shaf* yang dibimbing oleh guru sebagai pengawas,

⁷⁹Wawancara tanggal 21 Agustus 2015 (Kamis, 09:05) dengan bapak Rajati, SE (Kepala Sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin).

pada saat pelaksanaan shalat Dhuha ini tidak ada lagi siswa atau siswi MTs al-Huda yang berkeliaran di luar mesjid. Sebelum shalat Dhuha ibu Dra. Asniah Arpan memimpin siswa dan siswi serta guru yang lain membaca QS. Yaasin, QS. Waqiah, dan Shalawat Kamilah (jika hari Kamis hanya membaca QS. Yaasin dan dilanjutkan dengan pembacaan Maulidul Habsyi) secara bersama-sama. Setelah itu diakhiri dengan pelaksanaan shalat Dhuha yang diimami oleh bapak Rajati, SE. Sementara shalat Dhuha berlangsung salah satu guru bertugas melakukan pengawasan agar shalat Dhuha berjalan dengan lancar dan *khusyu'* sehingga siswa dan siswi dapat merasakan manfaat shalat Dhuha yang sebenarnya. Dengan adanya pengawasan ini tidak ada lagi siswa atau siswi yang bercanda atau tidak serius melaksanakan shalat Dhuha.

Untuk menguatkan keterangan-keterangan tentang pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha yang diadakan MTs Al-Huda Banjarmasin di mesjid Al-Huda yaitu dari hasil dokumentasi berupa foto, dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa dan siswi MTs. Al-Huda Banjarmasin aktif mengikuti kegiatan shalat Dhuha berjama'ah di mesjid tersebut.

2. Karakter Islami Siswa dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin

a. Metode Pembentukan Karakter Islami Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha

MTs Al-Huda Banjarmasin memilih shalat Dhuha sebagai pembentukan karakter siswa dan siswi mereka dikarenakan di dalam shalat Dhuha ini dapat mendidik berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan, sikap, dan perbuatan.

Menurut bapak Rajati, SE Shalat Dhuha ini adalah sebagai metode pembiasaan bagi siswa dan siswi MTs Al-Huda, siswa dan siswi diajarkan untuk membiasakan perbuatan baik dan menjauhi keburukan. Dengan melaksanakan shalat Dhuha ini maka siswa dan siswi akan membiasakan perilaku terpuji asalkan shalat Dhuha ini dilaksanakannya dengan *khusyu'*. Maka dengan ini pihak sekolah sudah semestinya menyediakan ruangan dan waktu untuk siswa dan siswi melaksanakan shalat secara berjamaah, khususnya shalat Dhuha yang memang jarang dilaksanakan secara rutin dan konsisten di sekolah-sekolah lainnya. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah siswa dan siswi diajarkan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat berjamaah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudara sesama muslim, dan terjalinnya tali persaudaraan. Bila suasana ini telah dibiasakan siswa dan siswi tidak akan canggung menghadapi kehidupan di masyarakat. Bahkan dapat menjadi tauladan bagi masyarakatnya.⁸⁰

Disadari atau tidak sebenarnya shalat Dhuha berperan penting dalam pembentukan karakter siswa dan siswi. Dalam shalat Dhuha terdapat beberapa metode yang dapat membentuk karakter siswa dan siswi, yaitu:

- 1) Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi dikenal dengan istilah *operan conditioning*. Pada metode ini siswa

⁸⁰Wawancara tanggal 21 Agustus 2015 (Kamis, 09:10) dengan bapak Rajati, SE (kepala sekolah MTs Al-Huda Banjarmasin).

dan siswi diajarkan untuk membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Shalat membiasakan manusia untuk hidup bersih yaitu dengan berwudhu, disiplin waktu yang ditandai dengan batasan-batasan disetiap waktu shalat, bertanggung jawab dengan simbol pengakuan di dalam bacaan doa *iftitah* yang memberikan isyarat berupa tanggung jawab atas anugerah dari Allah yang telah diberikan. Pada saat ruku' dan sujud diajarkan untuk bersikap rendah hati. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, implus-implus positif menuju neokortek lalu tersimpan dalam sistem limbic otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif.

- 2) Metode *reward* dan *funishment*, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapat hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa. Begitujuga di dalam pelaksanaan shalat, khususnya shalat Dhuha. Saat seseorang melakukannya dengan baik dan ia mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka ia

akan mendapat kebaikan baik dari Allah Swt. dan masyarakat. Hal ini terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya.

b. Nilai-nilai Karakter Islami Dalam Penerapan Shalat Dhuha

Berikut ini nilai-nilai karakter Islami yang terbentuk dalam penerapan shalat Dhuha:

1) Disiplin

Disiplin siswa dan siswi turut tumbuh dengan sendirinya melalui shalat Dhuha. Batas waktu dan tata cara shalat yang dilakukan dengan benar, tuma'ninah, dan istiqomah di dalam shalat khususnya shalat Dhuha turut berperan dalam pembentukan disiplin siswa dan siswi.

2) Percaya diri

Percaya diri terbentuk dari aktivitas shalat Dhuha berjama'ah yang melibatkan banyak teman-teman dan guru sehingga disini terjadi silaturahmi yang positif, mereka jadi saling mengenal satu sama lain, dan lebih dekat dengan guru yang juga ikut melaksanakan shalat Dhuha. Sehingga siswa dan siswi yang tidak percaya diri secara bertahap akan mudah bergaul dengan teman-temannya karena terbiasa berkumpul di mesjid untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha juga dapat mengurangi penyakit orang yang

tidak mudah bergaul akibat stress sehingga menurunkan kepercayaan dirinya, maka dengan shalat Dhuha rutin dan istiqamah jiwanya akan menjadi tenang sehingga lebih mudah menerima orang baru untuk berkomunikasi.

3) Cerdas

Shalat Dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang, terutama kecerdasan fisik, emosional spiritual, dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup. Untuk kecerdasan fisik, shalat Dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan. Untuk kecerdasan emosional spiritual, dalam beraktivitas kita sering kali mengalami kegagalan, karena itu kita sering mengeluh. Melaksanakan shalat Dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah. Selain itu, jika shalat Dhuha dilaksanakan secara rutin, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Shalat Dhuha juga akan kembali mengisi asupan oksigen yang ada di dalam otak untuk memacu kerja sel-selnya.

4) Ketaatan/kepatuhan

Ketaatan/kepatuhan ini terbentuk karena pembiasaan shalat Dhuha, saat bel berbunyi untuk pembinaan karakter mereka langsung memasuki berwudhu dan memasuki mesjid, tidak perlu lagi guru berteriak-teriak memerintahkan masuk. Karena sudah terbiasa maka shalat Dhuha ini menjadi kebiasaan yang positif bagi siswa dan siswi MTs Al-Huda Banjarmasin.

5) Kesabaran/ketabahan

Kesabaran merupakan karakter yang terbentuk dari pembiasaan shalat Dhuha. Islam menuntut kita untuk berusaha dan berdo'a. Jadi segala keinginan yang hendak dicapai haruslah berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki disertai dengan doa sungguh-sungguh. Dengan shalat Dhuha siswa dan siswi diajarkan sabar dalam setiap masalah ataupun berencana.

c. Karakter Islami Siswa dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin

Berbagai karakter siswa dan siswi tampak terlihat, lingkungan madrasah tsanawiyah pun mempunyai suasana Islami yang mereka aplikasikan. Namun tidak semua siswa dan siswi yang memiliki akhlak baik ada juga siswa ataupun siswi yang melanggar peraturan atau berbuat yang tidak baik, hal tersebut dikarenakan faktor lingkungan luar sekolah yang tidak semua siswa atau siswi dididik dengan baik dalam lingkungan

keluarganya atau lingkungan tempat tinggalnya. Menurut bapak Rajati, SE sebagai warga sekitar lingkungan asal tempat tinggal siswa ataupun siswi sangat berpengaruh besar kepada karakter atau akhlak siswa atau siswi tersebut, maka dari itu jika sudah masuk dalam lingkungan sekolah bukan hanya siswa ataupun siswi tapi juga guru atau tamu harus mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah. Karena MTs Al-Huda Banjarmasin semakin membaik disetiap tahunnya, maka yang sekolah disitu bukan hanya warga sekitar, tetapi banyak juga siswa ataupun siswi yang tempat tinggalnya berjauhan dari sekolah. Siswa atau siswi yang tempat tinggalnya di dekat lingkungan sekitar sekolah berperilaku macam-macam, ada yang baik dan ada yang kurang baik, tapi mayoritas siswa dan siswi memiliki perilaku yang baik.

Pembinaan karakter siswa berupa shalat Dhuha, pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, Shalawat Kamilah, Maulidul habsyi, dan kegiatan keagamaan besar yang turut mengundang masyarakat yang diadakan oleh MTs Al-huda Banjarmasin membuat terbentuknya karakter Islami pada siswa maupun siswi MTs Al-Huda Banjarmasin.

Berikut ini merupakan deskripsi dari hasil penyebaran angket tentang penerapan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Al-Huda Banjarmasin, yang disebarkan pada 100 siswa dan siswi dari kelas VII sampai IX. Tiap angket terdiri dari 15 pertanyaan yang berbentuk pilihan ganda dan harus dijawab dengan memberi tanda silang (X). Data yang dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan

diolah dengan menggunakan rumus analisis statistik yang sudah dijelaskan pada bab III.

Maksud dari pengolahan tersebut agar data yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan.

d. Data Angket Pembentukan Karakter

1) Aspek Karakter Disiplin

Tabel 4. 9

a) Mengenai rutinnnya mengikuti pelaksanaan shalat Dhuha

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	77	77
2.	Sering	19	19
3.	Kadang-kadang	4	4
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu rutin mengikuti pelaksanaan shalat Dhuha 77% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering 19% termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 4% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 0% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 10

b) Mengenai ketepatan waktu datang ke masjid ketika bel sudah berbunyi untuk melaksanakan shalat Dhuha

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	38	38
2.	Sering	29	29
3.	Kadang-kadang	18	18
4.	Tidak Pernah	15	15
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu datang tepat waktu ke mesjid untuk melaksanakan shalat Dhuha 38% termasuk kategori rendah, yang menyatakan sering 29% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 18% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 15% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 11
c) Mengenai ketepatan waktu datang ke madrasah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	73	73
2.	Sering	26	26
3.	Kadang-kadang	1	1
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu tepat waktu datang ke madrasah 73% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering 26% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 1% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 0% termasuk kategori rendah sekali.

Selain itu karakter disiplin ini juga bisa dilihat dari daftar hadir siswa masing-masing kelas dari bulan Juli sampai bulan November.

Tabel 4. 12
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas VII A
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Adnan Aditya Anugrah	3	1	-	96
2.	Aisya Amanda	-	-	-	100
3.	Astri Maulida	-	-	-	100
4.	Audina Nur Syifa	3	1	1	95
5.	Berliana Saputri	-	-	-	100
6.	Chintya Annisa Putri	-	-	-	100
7.	Fathiya Amanda Khalisa	-	-	1	99
8.	Habibah Nafisa Amalia	-	-	1	99
9.	Lisa Agustina	1	-	-	99
10.	Muhammad Almadani	6	1	1	92
11.	Muhammad Hafis	-	-	2	98
12.	Muhammad Mustaqim Aryadie	-	-	-	100
13.	Muhammad Suriyadi	1	-	-	99
14.	Sri Hidayatun Nisa	-	-	-	100
15.	Yoga Pratama	-	-	-	100

Tabel 4. 13
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas VII B
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Akhmad Putra Setiawan	1	-	-	99
2.	Akhmad Setiawan	1	1	-	98
3.	Anggi Juanda Saputra	-	-	4	96
4.	Dewi Nazla	-	1	-	99
5.	Eka Puteri	-	-	-	100
6.	Lisa Amelia	-	-	-	100
7.	Miftahul Zannah	-	-	-	100
8.	Muhammad Akmal Fauzi	3	-	-	97
9.	Muhammad Raihan	-	-	-	100
10.	Nor Rahmah Hafizah	-	-	1	99
11.	Nor Rahmat Hidayatullah	1	-	1	98
12.	Rahmah Diana	3	-	8	89
13.	Rahmatul Zannah	-	1	-	99
14.	Reina B. M	-	-	-	100
15.	Thyka Ananda	-	-	-	100

Tabel 4. 14
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas VIII A
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Akhmad Maulana	-	1	-	99
2.	Ayudia Putri	-	-	-	100
3.	Elisa Apriliyanti	1	-	-	99
4.	Khusnul Khotimah	-	1	-	99
5.	Lia Herliani	2	3	-	95
6.	Mirna	-	-	-	100
7.	Muhammad Asri	2	-	2	96
8.	Muhammad Ihya Ayudiya	-	2	-	98
9.	Muhammad Rizky	-	-	-	100
10.	Noor Fatia	-	-	-	100
11.	Nur Assyifa	-	-	-	100
12.	Nur Resti Sabilla	-	-	-	100
13.	Riska	-	-	-	100
14.	Siti Fatimah	-	-	-	100
15.	Siti Nur Halidza	7	-	3	90

Tabel 4. 15
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas VIII B
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Dewi Sartika	1	2	1	96
2.	Ernawati	-	1	2	97
3.	Hidayah	-	8	1	91
4.	Jumiati Agustina	1	-	-	99
5.	Kuranis Syifa	-	-	-	100
6.	Muhammad Ariadi	-	-	1	99
7.	Muhammad Ervan	-	-	1	99
8.	Muhammad Raujiannor	-	-	-	100
9.	Muhammad Rizky	-	-	-	100
10.	Nur Hayyul Majid	-	1	-	99
11.	Siti Fatimah	1	-	-	99
12.	Sifa Salsabila	2	1	1	96
13.	Syifa Ariva Devi	-	-	-	100
14.	Tiara Meilinda	-	-	-	100
15.	Putri Audina Salam	-	-	-	100

Tabel 4. 16
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas VIII C
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Afwina Azizah	1	-	1	98
2.	Ahmad Firdaus	-	-	1	99
3.	Agus Rahmat	4	-	3	93
4.	Annisa	2	-	-	98
5.	Dwi Zakiah A.	-	-	-	100
6.	Fauzi Rahman	-	-	-	100
7.	Jumiati Karlina	1	-	-	99
8.	Misrafiannor	-	-	-	100
9.	Muhammad Ikhwan Wirayuda	-	-	-	100
10.	Muhammad Rizky	-	-	1	99
11.	Nur Wihda	-	-	-	100
12.	Putri Adini	1	1	1	97
13.	Reina Amalia	-	1	3	96
14.	Ryan Nashih Naufal	-	-	-	100
15.	Salsabela	-	-	-	100

Tabel 4. 17
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas IX A
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	Akhmad Jayadi	3	-	1	96
2.	Annisah	-	-	-	100
3.	A. Rizky Saparianor	1	1	5	93
4.	Dewi Rusmiati	-	-	1	99
5.	Dewi Annisa	-	-	-	100
6.	Dina Safitri	1	-	-	99
7.	Ilham Cahyadi	-	-	3	97
8.	Mahritha Nur 'Aini	-	-	2	98
9.	Muhammad Abdul Amin	1	1	-	98
10.	Muhammad Ain Fairuz	-	2	2	96
11.	Noor Laila	-	-	-	100
12.	Selvi	-	1	-	99
13.	Syarifah Zaitun	-	-	-	100

Tabel 4. 18
Daftar Hadir Siswa dan Siswi Kelas IX B
Bulan Juli – November
MTs Al-Huda Banjarmasin
Tahun Ajaran 2015

No	Nama	Keterangan			Jumlah Kehadiran (%)
		S	I	A	
1.	A. Rifki	-	-	-	100
2.	Halimatus Sholehah	-	-	-	100
3.	Marfuah	-	-	-	100
4.	Muhammad Irfan	-	-	1	99
5.	Muhammad Nasrullah	-	-	-	100
6.	Muhammad Safari	-	-	-	100
7.	Muhammad Supianoor	-	-	2	98
8.	Nurul Huda	-	-	-	100
9.	Nur Syifa Amelia	-	-	-	100
10.	Noor Liana	-	-	2	98
11.	Siti Ruqayyah	1	-	-	99
12.	Yeni Ariani	-	-	-	100

2) Aspek Karakter Percaya Diri

Tabel 4. 19

a) Mengenai kepercayaan diri untuk bertanya kepada guru atas hal yang belum dimengerti

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	56	56
2.	Sering	18	18
3.	Kadang-kadang	13	13
4.	Tidak Pernah	13	13
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu percaya diri untuk bertanya 56% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 18% termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 13% termasuk kategori rendah

sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 13% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 20

b) Mengenai percaya diri saat menghadapi ulangan harian dadakan

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	57	57
2.	Sering	29	29
3.	Kadang-kadang	10	10
4.	Tidak Pernah	4	4
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu percaya diri saat menghadapi ulangan harian dadakan 57% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 29% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 10% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 4% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 21

c) Mengenai kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman sebaya

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	45	45
2.	Sering	29	29
3.	Kadang-kadang	17	17
4.	Tidak Pernah	9	9
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu percaya diri dalam bergaul dengan teman sebaya 45% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 29%

termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 17% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 9% termasuk kategori rendah sekali.

Selain itu aspek karakter percaya diri ini dapat juga dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh MTs Al-Huda Banjarmasin, antara lain:

- a) Tahun 1995 juara II lomba Madrasah Sehat Hari Amal Bakti Depag. Ke Tingkat kota Banjarmasin
- b) Tahun 1995 Juara I Lomba Gugus Depan Pramuka Persami Kotamadya Banjarmasin
- c) Tahun 2000 Juara II Lomba Bulu Tangkis Sentosa Cup UD Tirta Kencana
- d) Tahun 2000 Juara II Tilawatil Qur'an Ulang Tahun Sentosa Cup
- e) Tahun 2001 Juara II Rebana Tahun Baru Islam Di Banjarmasin Post
- f) Tahun 2002 Juara I Melantukan Shalawat Badar Pekan Maulid Madrasah dan Mts Kota Banjarmasin
- g) Tahun 2002 Juara III Lomba Cerita Perjuangan Nabi Muhammad SAW Pekan Maulid
- h) Tahun 2008 Juara I Cerdas Cermat Bahasa Arab Tingkat MTs Se Kota Banjarmasin

- i) Tahun 2011 Juara I Pencak Silat KPSN Cup I se Kalimantan Selatan

3) Aspek Karakter Cerdas

Tabel 4. 22

a) Mengenai konsentrasi belajar yang lebih meningkat setelah shalat Dhuha

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	40	40
2.	Sering	31	31
3.	Kadang-kadang	28	28
4.	Tidak Pernah	1	1
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu konsentrasi belajar setelah shalat Dhuha 40% termasuk kategori rendah, yang menyatakan sering 31% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 28% termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah 1% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 23

b) Mengenai cerdas dalam sikap, menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	38	38
2.	Sering	33	33
3.	Kadang-kadang	26	26
4.	Tidak Pernah	3	3
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu 38%

termasuk kategori rendah, yang menyatakan sering 33% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 26% termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah 3% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 24

c) Mengenai kecerdasan membuat target dalam belajar

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	42	42
2.	Sering	33	33
3.	Kadang-kadang	18	18
4.	Tidak Pernah	7	7
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu membuat target dalam belajar 42% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 33% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 18% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 7% termasuk kategori rendah sekali.

Aspek kecerdasan ini juga dapat dilihat dari rekap nilai siswa dan siswi kelas VIII dan IX semester 2 pada tahun ajaran 2014/2015.

Tabel 4. 25
Rekap Nilai Rata-rata Siswa dan Siswi Kelas VIII A
MTs Al-Huda Banjarmasin
Semester II Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1.	Akhmad Maulana	76,9
2.	Ayudia Putri	78,6
3.	Elisa Apriliyanti	74,3
4.	Khusnul Khotimah	75,5
5.	Lia Herliani	78,7
6.	Mirna	73,9
7.	Muhammad Asri	74,5
8.	Muhammad Ihya Ayudiya	72,1
9.	Muhammad Rizky	74,9
10.	Noor Fatia	75,5
11.	Nur Assyifa	74,9
12.	Nur Resti Sabilla	73,2
13.	Riska	76,9
14.	Siti Fatimah	71,6
15.	Siti Nur Halidza	72,1

Tabel 4. 26
Rekap Nilai Rata-rata Siswa dan Siswi Kelas VIII B
MTs Al-Huda Banjarmasin
Semester II Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1.	Dewi Sartika	80,6
2.	Ernawati	75,9
3.	Hidayah	78,9
4.	Jumiati Agustina	80,0
5.	Kuranis Syifa	76,2
6.	Muhammad Ariadi	78,7
7.	Muhammad Ervan	76,7
8.	Muhammad Raujiannor	73,1
9.	Muhammad Rizky	76,4
10.	Nur Hayyul Majid	70,8
11.	Siti Fatimah	80,5
12.	Sifa Salsabila	82,5
13.	Syifa Ariva Devi	81,6
14.	Tiara Meilinda	82,6
15.	Putri Audina Salam	78,0

Tabel 4. 27
Rekap Nilai Rata-rata Siswa dan Siswi Kelas VIII C
MTs Al-Huda Banjarmasin
Semester II Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1.	Afwina Azizah	73,2
2.	Ahmad Firdaus	73,6
3.	Agus Rahmat	72,1
4.	Annisa	71,6
5.	Dwi Zakiah A.	76,9
6.	Fauzi Rahman	74,9
7.	Jumiati Karlina	7,00
8.	Misrafiannor	76,3
9.	Muhammad Ikhwan Wirayuda	70,9
10.	Muhammad Rizky	70,6
11.	Nur Wihda	73,4
12.	Putri Adini	70,6
13.	Reina Amalia	75,2
14.	Ryan Nashih Naufal	72,1
15.	Salsabela	73,4

Tabel 4. 28
Rekap Nilai Rata-rata Siswa dan Siswi Kelas IX A
MTs Al-Huda Banjarmasin
Semester II Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1.	Akhmad Jayadi	73,4
2.	Annisah	76,1
3.	A. Rizky Saparianor	72,1
4.	Dewi Rufmiati	75,2
5.	Dewi Annisa	73,4
6.	Dina Safitri	70,8
7.	Ilham Cahyadi	74,5
8.	Mahrta Nur 'Aini	74,3
9.	Muhammad Abdul Amin	74,5
10.	Muhammad Ain Fairuz	70,1
11.	Noor Laila	80,6
12.	Selvi	78,9
13.	Syarifah Zaitun	81,8

Tabel 4. 29
Rekap Nilai Rata-rata Siswa dan Siswi Kelas IX B
MTs Al-Huda Banjarmasin
Semester II Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Nama	Nilai Rata-rata
1.	A. Rifki	76,6
2.	Halimatus Sholehah	81,8
3.	Marfuah	76,2
4.	Muhammad Irfan	76,8
5.	Muhammad Nasrullah	75,9
6.	Muhammad Safari	78,4
7.	Muhammad Supianoor	76,6
8.	Nurul Huda	82,0
9.	Nur Syifa Amelia	82,6
10.	Noor Liana	76,4
11.	Siti Ruqayyah	72,5
12.	Yeni Ariani	73,0

4) Aspek Karakter Ketaatan/Kepatuhan

Tabel 4. 30

a) Mengenai ketaatan/kepatuhan untuk mendengarkan serta mengamalkan amanat yang disampaikan pembina pada saat upacara

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	48	48
2.	Sering	27	27
3.	Kadang-kadang	25	25
4.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu mendengarkanserta mengamalkan amanat yang disampaikan pembina pada saat upacara 48% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 27% termasuk kategori rendah, yang

menyatakan kadang-kadang 25% termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah 0% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 31

b) Mengenai ketaatan/kepatuhan kepada perintah guru

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	64	64
2.	Sering	19	19
3.	Kadang-kadang	16	16
4.	Tidak Pernah	1	1
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu taat/patuh terhadap perintah guru 64% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering 19% termasuk kategori rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 16% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 1% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 32

c) Mengenai ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib sekolah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	61	61
2.	Sering	28	28
3.	Kadang-kadang	10	10
4.	Tidak Pernah	1	1
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu taat/patuh terhadap tata tertib sekolah 61% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering 28% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 10% termasuk

kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 1% termasuk kategori rendah sekali.

5) Aspek Karakter Kesabaran/Ketabahan

Tabel 4. 33

a) Mengenai kesabaran/ketabahan dalam menghadapi musibah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	54	54
2.	Sering	28	28
3.	Kadang-kadang	17	17
4.	Tidak Pernah	1	1
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu sabar/tabah dalam menghadapi musibah 54% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 28% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 17% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 1% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 34

b) Mengenai sabar dalam menjawab ulangan dengan teliti

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	41	41
2.	Sering	39	39
3.	Kadang-kadang	18	18
4.	Tidak Pernah	2	2
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu sabar dalam menjawab ulangan dengan teliti 41% termasuk kategori sedang, yang menyatakan sering 39% termasuk

kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 18% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 2% termasuk kategori rendah sekali.

Tabel 4. 35

c) Mengenai kesabaran dalam mengantri berwudhu

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1.	Selalu	68	68
2.	Sering	24	24
3.	Kadang-kadang	5	5
4.	Tidak Pernah	3	3
Jumlah (N)		100	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang menyatakan selalu sabar dalam mengantri wudhu 68% termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sering 24% termasuk kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang 5% termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah 3% termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan selanjutnya akan dianalisis guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dan menunjukkan pencapaian tujuan penelitian. Permasalahan yang dimaksud yakni tentang penerapan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter Islami siswa dan siswi, meliputi bagaimana penerapan shalat Dhuha dan bagaimana karakter Islami siswa dan siswinya. Adapun analisis data tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dilihat secara umum penerapan shalat Dhuha ini berjalan dengan tertib dan lancar baik dari pelaksanaannya maupun pengawasannya, ditunjang dengan fasilitas yang lengkap untuk pelaksanaannya seperti masjid, tempat berwudhu, pengeras suara, kipas angin, karpet, pembatas laki-laki dan perempuan, buku-buku yaasin, alat-alat terbang, dan lain-lain.

MTs Al-Huda Banjarmasin ini adalah anggota dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang mana MTsN Kelayan sebagai induknya. MTs Al-Huda ini berada dalam lingkungan *Islamic School* yang terdiri dari Majelis Ta'lim Hidayatullah, Masjid Al-Huda, TPA Al-Karamah, PAUD/TK Darul Huda, MI Darul Huda, dan MTs Al-Huda sendiri yang terletak di jalan Kuin Selatan komplek Darul Huda RT. 11 kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat kota Banjarmasin. Kebanyakan siswa dan siswinya berasal dari lingkungan sekitar madrasah (satu kelurahan). Begitu pula Alm. H. Haderan H.S selaku pendiri dan kepala yayasan lingkungan *Islamic School* bertempat tinggal satu komplek dengan sekolah tersebut, sehingga siswa dan siswi yang tinggal disekitar lingkungan sekolah dapat di nilai karakternya, bagaimana saat dia di luar lingkungan sekolah dan bagaimana saat dia di dalam lingkungan sekolah. Ketika siswa dan siswi sudah berada di luar lingkungan sekolah dan tidak memakai baju seragam lagi maka terlepaslah dia dari tanggung jawab sekolah tempat ia belajar, jika terjadi kenakalan maka akan langsung berkaitan dengan orang tuanya, akan tetapi sangat

disayangkan ada beberapa orang tua yang tidak peduli dengan karakter anaknya sendiri, yang penting sudah di sekolahkan selanjutnya tidak dihiraukan lagi, maka jadilah anak ini terjerumus dalam kenakalan remaja yang dihasilkan dari pergaulan di luar rumah, dari teman-teman, bahkan dari dalam lingkungan keluarga yang memang tidak peduli. Bermula dari kenakalan ini maka merosotlah nilai ibadah mereka, yang mana akan berdampak pada karakter atau pribadinya dalam jangka panjang. Prihatin dengan keadaan ini maka kepala yayasan memiliki gagasan untuk mendirikan sekolah madrasah tsanawiyah yang menerapkan nilai-nilai ibadah, yaitu pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, Shalawat Kamilah, shalat Dhuha berjamaah, Maulidul Habsyi, shalat Dzuhur berjamaah, pembacaan kitab *Tangga Ibadah*, dan mengaji bertajwid yang benar dan baik untuk membentuk atau membina karakter Islami siswa dan siswi dalam jangka panjang dan dilakukan secara *istiqomah* (terus-menerus) untuk menertibkan anak-anak tersebut, ditertibkan disekolah akan tetapi dampaknya dibawa pulang sampai berada di rumah.

Penerapan shalat Dhuha ini hanya di khususkan untuk jenjang madrasah tsanawiyah dari kelas VII sampai dengan kelas IX baik laki-laki maupun perempuan disertai dengan guru dan staf tata usaha. Sedangkan kegiatan khusus pada hari Kamis madrasah tsanawiyah digabung dengan madrasah ibtdaiyah dari kelas IV sampai dengan kelas VI yang mana dilaksanakan pembacaan Maulidul Habsyi dan diakhiri dengan shalat Dhuha berjama'ah.

Shalat Dhuha yang sudah lama di terapkan di MTs Al-Huda ini berjalan dengan lancar setiap harinya, terlihat dari teraturnya siswa dan siswi menuju mesjid dengan membawa peralatan shalat menuju mesjid saat bel membentuk karakter sudah berbunyi. Mesjid sebagai fasilitas utama penerapan shalat Dhuha pun sangat terawat, sehingga menjadi pengaruh besar dalam kenyamanan siswa dan siswi melaksanakan shalat Dhuha dan kegiatan ibadah pendukung lainnya. Dalam penerapan shalat Dhuha ini pun selalu dilakukan pengawasan, agar siswa dan siswi melaksanakannya dengan *khusyu'* dan tepat gerakannya, karena manfaat-manfaat shalat Dhuha dapat dirasakan oleh individu ketika dilaksanakan dengan *khusyu'*, tepat gerakannya, ikhlas melaksanakannya, dan dilakukan secara terus-menerus. Manfaat tersebut antara lain memperbaiki emosional positif yang tercermin pada kemampuan beadaptasi dan dapat meningkatkan dan memperbaiki respon ketahanan tubuh sehingga membuat individu terhindar dari infeksi, resiko terkena penyakit jantung, hipertensi, mati mendadak, dan kanker. Akan tetapi shalat Dhuha bisa saja menimbulkan stress jika tidak dilaksanakan dengan ikhlas atau terpaksa.⁸¹

2. Karakter Islami Siswa dan Siswi MTs Al-Huda Banjarmasin

a. Disiplin

Dilihat dari penyajian data sebelumnya karakter disiplin siswa meliputi dalam tiga hal, yaitu rutin dalam mengikuti pelaksanaan shalat

⁸¹Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha*, h. 31.

Dhuha, tepat waktu memasuki masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha, dan tepat waktu datang kesekolah.

1) Rutin mengikuti pelaksanaan shalat Dhuha

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang rutinnnya mengikuti pelaksanaan shalat Dhuha sebesar 77% yang menyatakan selalu, sering 19%, kadang-kadang 4%, dan tidak ada yang tidak pernah mengikuti shalat Dhuha. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang rutin mengikuti pelaksanaan shalat Dhuha termasuk kategori tinggi.

2) Tepat waktu datang ke masjid ketika bel sudah berbunyi

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang ketepatan waktu datang ke mesjid sebesar 38% yang menyatakan selalu, sering 29%, kadang-kadang 18%, dan tidak pernah 15%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang tepat waktu datang ke masjid termasuk kategori rendah.

3) Tepat waktu datang ke sekolah

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang ketepatan waktu datang ke sekolah sebesar 73% yang menyatakan selalu, sering 26%, kadang-kadang 1%, dan tidak ada yang tidak pernah tepat waktu datang ke sekolah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang tepat waktu datang ke sekolah termasuk kategori tinggi.

Tata tertib disekolah sudah ditentukan oleh pihak sekolah bahwa siswa harus masuk kedalam kelas jam 07.45 Wita dan membaca doa sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Pada pukul 09.55 bel pembentukan karakter siswa berbunyi, siswa harus bersiap-siap memasuki mesjid, pada pukul 09.00 siswa sudah harus berada di dalam mesjid kecuali ada alasan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan, lalu siswa dan siswi merapikan shafnya masing-masing, setelah itu dimulai dengan pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, shalawat Kamilah, dan diakhiri dengan shalat Dhuha berjamaa'ah yang wajib diikuti bagi seluruh siswa dan siswi MTs Al-Huda Banjarmasin, kecuali dengan alasan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Percaya Diri

Dilihat dari penyajian data sebelumnya karakter percaya diri siswa meliputi dalam tiga hal, yaitu percaya diri bertanya pada guru, percaya diri saat menghadapi ulangan harian dadakan, dan percaya diri dalam bergaul; sehingga mudah bergaul dengan teman sebaya.

- 1) Percaya diri bertanya kepada guru tentang hal yang berhubungan dengan pelajaran.

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang berani bertanya kepada guru tentang hal yang berhubungan dengan pelajaran sebesar 56% yang menyatakan selalu, sering 18%, kadang-kadang 13%, dan tidak pernah 13%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang selalu percaya diri bertanya kepada

guru tentang hal yang berhubungan dengan pelajaran termasuk kategori cukup.

2) Percaya diri saat menghadapi ulangan harian dadakan

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang kepercayaan diri pada saat menghadapi ulangan harian dadakan sebesar 57% yang menyatakan selalu, sering 29%, kadang-kadang 10%, dan tidak pernah 4%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang percaya diri saat menghadapi ulangan harian dadakan termasuk kategori cukup.

3) Percaya diri bergaul dengan teman sebaya

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang kepercayaan diri bergaul dengan teman sebaya sebesar 45% yang menyatakan selalu, sering 26%, kadang-kadang 17%, dan tidak pernah 9%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang percaya diri bergaul dengan teman sebaya termasuk kategori cukup.

c. Cerdas

Dilihat dari penyajian data sebelumnya karakter cerdas siswa meliputi dalam tiga hal, yaitu konsentrasi belajar yang lebih meningkat setelah melaksanakan shalat Dhuha, menyapa bapak/ibu guru bila bertemu, dan memiliki target dalam belajar.

1) Konsentrasi belajar yang lebih meningkat setelah melaksanakan shalat Dhuha

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang konsentrasi belajar yang lebih meningkat setelah melaksanakan shalat Dhuha sebesar 40% yang menyatakan selalu, sering 31%, kadang-kadang 28%, dan tidak pernah 1%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang merasa konsentrasi belajarnya meningkat setelah pelaksanaan shalat dhuha termasuk kedalam kategori cukup.

2) Menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu sebesar 38% yang menyatakan selalu, sering 33%, kadang-kadang 26%, dan tidak pernah 3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang menyapa bapak/ibu guru ketika bertemu termasuk dalam kategori rendah.

3) Memiliki target dalam belajar

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang memiliki target dalam belajar sebesar 42% yang menyatakan selalu, sering 33%, kadang-kadang 18%, dan tidak pernah 7%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang memiliki target dalam belajar termasuk kategori cukup

d. Taat/Patuh

Dilihat dari penyajian data sebelumnya karakter taat/patuh siswa meliputi dalam tiga hal, yaitu taat/patuh dalam mendengarkan serta

mengamalkan amanat yang disampaikan guru pada saat upacara, taat/patuh pada perintah guru, dan taat/patuh pada tata tertib sekolah.

- 1) Taat/patuh dalam mendengarkan serta mengamalkan amanat yang disampaikan guru pada saat upacara

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang ketaatan/kepatuhan dalam mendengarkan serta mengamalkan amanat yang disampaikan guru pada saat upacara sebesar 48% yang menyatakan selalu, sering 27%, kadang-kadang 25%, dan tidak ada yang tidak pernah taat/patuh dalam mendengarkan serta mengamalkan amanat yang disampaikan oleh guru pada saat upacara. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang taat/patuh dalam mendengarkan serta mengamalkan amanat yang disampaikan oleh guru pada saat upacara termasuk dalam kategori cukup.

- 2) Taat/patuh pada perintah guru

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang ketaatan/kepatuhan terhadap perintah guru sebesar 64% yang menyatakan selalu, sering 19%, kadang-kadang 16%, dan tidak pernah 1%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang taat/patuh pada perintah guru termasuk kategori tinggi.

- 3) Taat/patuh pada tata tertib sekolah

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang ketaatan/kepatuhan pada tata tertib sekolah sebesar 61% yang menyatakan selalu, sering 28%, kadang-kadang 10%, dan tidak

pernah 1%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang taat/patuh pada tata tertib sekolah termasuk kategori tinggi.

e. Sabar/Tabah

Dilihat dari penyajian data sebelumnya karakter sabar/tabah siswa meliputi dalam tiga hal, yaitu sabar/tabah dalam menghadapi musibah, sabar dalam menjawab soal ulangan dengan teliti, dan sabar dalam mengantri wudhu.

1) Sabar/tabah dalam menghadapi musibah

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang kesabaran/ketabahan dalam menghadapi musibah sebesar 54% yang menyatakan selalu, sering 28%, kadang-kadang 17%, dan tidak pernah 1%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang sabar/tabah dalam menghadapi musibah termasuk dalam kategori cukup.

2) Sabar dalam menjawab soal ulangan dengan teliti

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang kesabaran dalam menjawab soal ulangan dengan teliti sebesar 41% yang menyatakan selalu, sering 39%, kadang-kadang 18%, dan tidak pernah 2%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang sabar dalam menjawab soal ulangan dengan teliti termasuk kategori cukup.

3) Sabar dalam mengantri wudhu

Data yang didapat dari angket siswa dan siswi tentang kesabaran dalam mengantri wudhu sebesar 68% yang menyatakan selalu, sering 24%, kadang-kadang 5%, dan tidak pernah 3%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dan siswi yang sabar dalam mengantri wudhu termasuk kategori tinggi.